#### **BAB III**

### METODE PENDAMPINGAN

### A. Pendekatan yang Dilakukan Terhadap Masyarakat

Pendekatan berbasis asset memaksimalkan cara pandang baru yang lebih holistic dan kreatif dalam melihat realistis. Seperti melihat gelas setengah penuh, mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik dimasa lampau dan menggunakan apa yang petani tambak miliki untuk mendapatkan apa yang petani tambak inginkan.

Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Aset bukan hanya sekedar sumber daya yang digunakan manusia untuk membangun penghidupan. Aset memberikan mereka kemampuan untuk menjadi dan bertindak. Pemikiran berbasis aset dan pemetaan aset telah menjadi bagian dari pembangunan komunitas, terutama melalui pendekatan penghidupan berkelanjutan (*sustainable live lihoods approach*) dan pengembangan komunitas berbasis aset (*aset based community development*). <sup>17</sup>

Pembangunan asset di mulai dari komunitas atau organisasi belajar menghargai asset yang petani tambak Desa Kedung Peluk miliki. Banyak komunitas yang mengabaikan atau tidak menganggap serius nilai dari aset yang sudah petani tambak Kedung Peluk yang dimiliki. Belajar untuk mengidentifikasi sumber sumber daya yang dimiliki, lalu mulai memperhitungkannya sebagai aset potensial untuk terlibat pelaksanaan pembangunan merupakan pemahaaman kunci

25

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Cristoper Dereau, *Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013 Hal. 39.

dari tradisi yang lahir dari pendekatan pembangunan aset dan pelaksanaan berbasis aset.

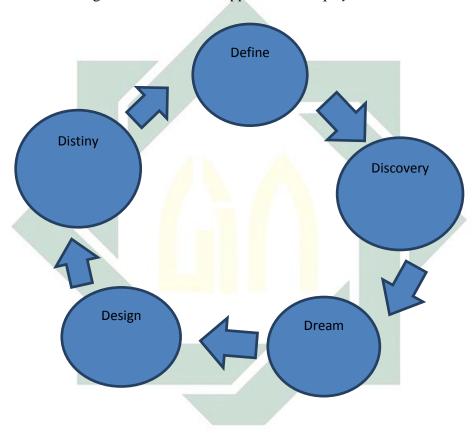
Pendekatan ini dapat membantu petani tambak untuk menemukan kembali kekuatan mereka dalam mewujudkan mimpi. Pendekatan berbasis aset untuk pengembangan organisasi dan pemberdayaan komunitas. Setiap pendekatan ini berkembang dari beberapa pengalaman, dan tujuan yang cukup berbeda-beda. Pendekatan berbasis aset yang paling maju berasal dari apa yang dinamakan *Appreciative Inquiry*.

Appreciative Inquiry adaalah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5-D, yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari Appreciative Inquiry adalah gagasan sederhana, yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan. 18

Yang membedakan *Appreciative Inquiry* dengan metodologi perubahan lainnya, bahwa *Appreciative Inquiry* sengaja mengajukan pertanyaan positif untuk memancing percakapan konstruktifdan tindakan inspiratif dalam organisasi *Appreciative* (apresiasi) menghargai melihat yang paaling baik pada seseorang atau dunia sekitar kita, mengakui kekuatan, kesuksesan, dan potensi masa lalu dan masa kini; memahami hal-hal yang memberi hidup (kesehatan, vitalitas, keunggulan) pada sistem yang hidup, meningkatkan dari segi nilai, misalnya tingkat ekonomi telah meningkat nilainya. Sinonim: nilai, hadiah, hargai, dan kehormatan *inquire*, mengeksplorasi dan menemukan, bertanya terbuka untuk

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Ibid, Hal. 92.

melihat berbagai potensi dan kemungkinan baru. Sinonim menemukan,mencari, menyelidiki secara sistematis, dan mempelajari. Adapun pendekatan yang digunakan dalam membangun kesadaran masyarakat Kedung Peluk menggunakan lima langkah, yaitu *Define*, *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Distiny*.



Bagan 3.1: Siklus 5-D Appreciative Inqury

Define (menentukan), maksudnya ketika masyarakat Kedung Peluk menemukan apa yang diimpikan dan merencanakan lalu mereka dapat menemukan langkah untuk mewujudkan keinginan yang diinginkan masyarakat Kedung Peluk bisa tercapai.

Discovery (menemukan), maksudnya apa yang telah sangat dihargai di masa lalu perlu di dentifikasi sebagai titik awal proses perubahan. Pada tahap discovery, mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut. Komunitas petani tambak menemukan kekuatan yang slama ini tersimpan atau tidak di sadari keberadaannya seperti cerita tentang keberhasilan dan cerita yang membangakan di masa lalu atau cerita hal-hal yang pernah dilakukan komunitas petani tambak. Dengan cerita msyarakat dapat membuat orang lain saling menghargai satu sama lain, menghargai kekuatan yang saling berbagi satu sama lain.

*Dream* (impian), maksudnya dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat di hargai dikitkan dengan apa yang paling diinginkan. Seperti apa masa depan yang dibayangkan oleh semua pihak, Kedung Peluk membangun angan-angan yang diinginkan oleh masyarakat dengan mengukapkan dalam bahasa dan mengambarkan apa yang diingin kan, maka masyarakat Kedung Peluk akan mudah mengingat apa yang ingin di capai dalam hidupnya.<sup>19</sup>

Design (merancang), maksudnya proses dimana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau asset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Komunitas petani tambak merancang apa yang yang di impikan masyarakat untuk mencapai mimpi-mimpi dengan melakukan langkah-langkah yang mendekati mimpi tersebut.<sup>20</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Ibid, Hal. 96.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Ibid, Hal. 97.

Destiny (target), maksudnya bagaimana memberdayakan, belajar, menyesuaikan atau improvisasi, dimana masyarakat Kedung Peluk sudah menemukan kekuatan memimpikn apa yang diinginkan, mereka akan merencanakan,menentukan dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan, sehingga mereka akan dapat mewujudkan apa yang diinginkannya selama ini. <sup>21</sup>

### B. Pembangunan Komunitas Berbasis Aset

Pengembangan Komunitas Berbasis Aset berangkat dari hasil kerja yang dilakukan sebagai bagian dari gerakan masyarakat sipil dan perjuangan kelas di daerah-daerah kumuh sekitar kota Chicago di Amerika Serikat. Kegiatan pengorganisasian komunitas dirancang untuk merebut kekuasaan dari kelas menengah dan kelas atas, karena upaya memberdayakan wilayah - wilayah miskin terus menerus berakhir dengan kekecewaan dan kepasrahan untuk menerima ketergantungan pada orang lain.

Dua periset pionir memutuskan untuk mengubah keadaan ini dengan mendorong anggota komunitas untuk melihat kembali ke dalam diri mereka. Komunitas yang bekerja dengan mereka dibantu dalam mendokumentasikan semua kekuatan dan aset yang ada pada mereka, dan mulai menggunakan semua itu sebagai dasar membangun fondasi ekonomi dan sosial baru.

Pembangunan komunitas berbasis aset berkontribusi dengan cara pandang yang berbeda,bahwa orang bisa mengubah persepsi atas lingkungan yang mereka tempati yaitu,selalu bergantung terhadap kebutuhan dan memiliki asset yang

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Dureau, C, Applying an Aset Based Approach to Community Development and Civil Society Strengthening. Matrix Internasional Consulting (Private circulation, unpublished), 2009.

berlimpah. Setiap metode atau pendekatan memberikan kontribusi penting dan substansif terhadap pendekatan berbasis aset untuk memperkuat dan membangun komunitas.

# C. Langkah – langkah Pendekatan Berbasis Aset

Ada beberapa tahap dalam melakukan pendampingan dengan pendekatan ABCD yang telah di lakukan oleh fasilitator saat dilapangan. Adapun tahap – tahap tersebut adalah sebagai berikut:

# 1. Mempelajari dan Mengatur Skenario

Dalam Appreciative Inquiry (AI) terkadang disebut 'Define'. Dalam Asset Based Community Development (ABCD), terkadang digunakan frasa "Pengamatan dengan Tujuan /Purposeful Reconnaissance'. Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci – memanfaatkan waktu untuk mengenal orangorang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan, dan menentukan fokus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan:<sup>22</sup>

### a. Tempat

Bagian penting dari tahap pertama ini adalah pendekatan berbasis aset, di mana proses perubahan akan terjadi. Hal ini penting dilakukan diawal, karena lokasilah yang akan menghasilkan informasi — informasi yang spesifik di konteksnya, dan memengaruhi keseluruhan rancangan input berikutnya. Di mana kita bekerja sama pentingnya dengan bagaimana proses yang kita gunakan. Termasuk dalam pertimbangan tempat adalah menentukan di mana pertemuan awal akan dilakukan. Tempat - tempat

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Cristoper Dereau, *Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembangunan*. TT: *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Phase II, 2013 Hal. 123.

tertentu memiliki konotasi atau pengaruh sosial dan politik tersendiri.Misalnya, bila kita ingin bekerja dengan kelompok yang kurang akses ke sumber daya, maka harus melakukan riset sebelumnya tentang lokasi kerja kita nantinya.Mungkin kita juga harus menjelaskan alasan pemilihan lokasi tersebut.Pilihan lokasi juga bisa jadi dipengaruhi.<sup>23</sup>

## b. Orang/ Masyarakat

Kita harus sangat jelas tentang siapa yang akan terlibat. Harus ada cukup waktu yang digunakan untuk membangun hubungan dengan masyarakat atau kelompok, sehingga Organisasi No Pemerintah bisa memahami dinamika internal dan hubungan – hubungan majemuk yang ada dalam komunitas. Tidak cukup untuk mengasumsikan bahwa kita akan bekerja bersama.

Seluruh komunitas, hanya karena kita sudah mendorong setiap orang untuk terlibat. Dalam menggunakan pendekatan berbasis aset, penting untuk memastikan semuanya jelas bahwa setiap orang memiliki sesuatu yang bisa dikontribusikan, setiap orang punya bakat, talenta, kemampuan atau cara pandangan yang bermanfaat. Penting juga untuk memastikan keterlibatan agen perubahan formal maupun informal dalam komunitas. Agen perubahan seperti itu biasanya adalah mereka yang bekerja di belakang layar dan memastikan keberhasilan suatu upaya. Mereka ini belum tentu dipilih atau dinominasikan sebagai pemimpin di komunitas. <sup>24</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Ibid, Hal. 124

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Ibid, Hal. 125

## c. Fokus Pendampingan

Dalam memilih fokus atau latar belakang keterlibatan kita, pastikan kita melakukannya secara positif atau apresiatif. Tujuan utama penyelidikan atau fokus kegiatan yang akan membawa perubahan haruslah suatu *outcome* yang diinginkan. Pilihan topik kita harusnya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, bukannya menghindari sesuatu yang menyebabkan masalah di masa lampau.

Metode ABDC tidak menyarankan kita pemilihan topik perubahan sebelumnya. Bagi ABCD,topik harusnya muncul sebagai hasil dari penjajakan sumber daya yang paling berguna, baik yang ada maupun yang potensial. Dalam pendekatan seperti ABCD, konteks akan menentukan kesempatan, dan kesempatan akan menentukan arah perubahan. Pada gilirannya, arah perubahan akan bertambah luas dan menjadi lebih holistik ketika pemahaman komunitas tentang diri sendiri dan kesepakatan untuk menyikapi aspirasi tertentu, terus berkembang.<sup>25</sup>

Fokus pendampingan disini berkonsentrasi terhadap petani tambak yang ada di Desa Kedung Peluk, dengan meningkatkan ekonomi melalui hasil pengelolahan tambak. Dengan hasil pengelolahan tambak yang sudah ada supaya lebih optimal fasilitator mendampingi para petani tambak untuk dijadikan oleh – oleh khas Desa kedung Peluk.

.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Ibid, Hal. 126

# 2. Mengungkap Masa Lampau

Komunitas petani tambak menemukan kekuatan yang slama ini tersimpan atau tidak di sadari keberadaannya seperti cerita tentang keberhasilan dan cerita yang membangakan di masa lalu atau cerita hal-hal yang pernah dilakukan komunitas petani tambak. Dengan cerita msyarakat dapat membuat orang lain saling menghargai satu sama lain, menghargai kekuatan yang saling berbagi satu sama lain.

# 3. Memimpikan masa depan

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (*visioning*) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu "apa yang mungkin."

Tahap ini adalah saat di mana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubungkan pada apa yang diinginkan di masa depan, dengan bersama-sama mencari hal – hal yang mungkin.<sup>26</sup>

## 4. Memetakan aset

Aset adalah sesuatu yang berharga yang bisa digunakan untuk meningkatkan harkat ataukesejahteraan. Kata ASET secara sengaja digunakan untuk meningkatkan kesadaran komunitasyang sudah 'kaya dengan aset' atau

.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Ibid, Hal. 138

memiliki kekuatan yang digunakan sekarang dan bisa digunakan secara lebih baik lagi. Mungkin ada yang sudah dilatih menjadi guru tetapi tidakada orang atau tempat untuk mengajar. Ada juga yang belajar keterampilan menjahit, memasakatau kerajinan tangan atau pertukangan tapi tidak ada kesempatan menggunakannya. Ketikasudah terungkap aset – aset yang ada, maka komunitas bisa mulai mengumpulkan atau menggunakannya dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pribadi maupun mimpi bersama.

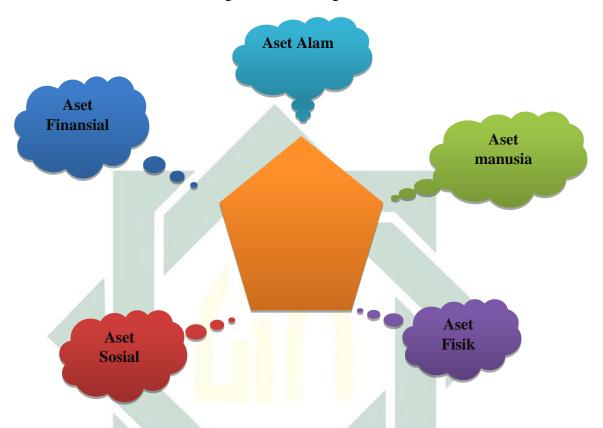
Tujuan pemetaan aset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas.<sup>27</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Ibid, Hal. 146

# Adapun daftar lengkap aset:

Bagan 3.2 : 5 Pentagonal Aset



Pemetaan aset dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran komunitas akan kemandirian dan kapasitas menjadi mitra. Kemandirian adalah kesadaran bahwa komunitas tidak sepenuhnya tergantung pada pihak lain untuk mencapai keinginannya, tetapi memiliki kemampuan sendiri. Kapasitas menjadi mitra adalah kesadaran bahwa hubungan antara komunitas dengan lembaga luar, apakah pemerintah atau ornop, didasarkan pada kontribusi bersama, dan bukanlah ketergantungan. Pemetaan aset bisa dilakukan di satu pertemuan atau dalam satu periode waktu. Seorang fasilitator, misalnya, memutuskan apakah kelompok akan menggunakan sepanjang minggu atau satu

bulan untuk memikirkan dan mendiskusikan seluruh aset di tiap kategori dan kemudian berkumpul untuk menggambarkannya. Bila semua orang akan turut berkontribusi, maka harus diatur sesi dan waktu yang berbeda beda untuk pertemuan. Akan ada waktu juga untuk seluruh kelompok untuk berkumpul bersama dan menggabungkan aset – aset yang ditemukenali.

#### 5. Perencanaan Aksi/ Mobilisasi Aset

Pemetaan aset mereka bukanlah akhir. Tujuan pemetaan aset adalah agar masyarakat menyadari bahwa pada kenyataannya ada banyak jenis aksi yang bisa mereka lakukan bila mereka mulai menghubungkan dan memobilisasi aset yang ada. Aset mewakili kesempatan untuk membuat aksi terutama bila aset – aset tersebut digolongkan berdasarkan potensi unit produktif yang potensial. Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menujupencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisadilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga set yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kuncidari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh komunitas menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan. Mobilisasi aset bisa diaplikasikan dalam berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh komunitas untuk meningkatkan kesejahteraannya.<sup>28</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Ibid, Hal. 161

# 6. Monitoring, Evaluasi dan Pembelajaran

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (baseline), monitoring perkembangan dan kinerja outcome. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Ibid, Hal. 167

37